

**UPAYA PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI
METODE BER CERITA KISAH QUR'ANI DENGAN MEDIABUKU CERITA
BERGAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Disusun:

Iis Aisyah

Email: iisaisyah@gmail.com

STAI Ma'had Ali Cirebon

ABSTRAK

Aisyah: Upaya Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Ber cerita Kisah Qur'ani Dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bunda Mila Desa Lungbenda Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon,

PAUD merupakan lembaga pendidikan yang menstimulasi anak pada usia dini yaitu usia 3 sampai 6 tahun yang tujuannya untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas dan berkarakter, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar tumbuh kembang dalam enam aspek perkembangan antara lain; Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Seni, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar Nasional PAUD. Berdasarkan hal tersebut penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk memberikan stimulasi yang tepat dan menyenangkan, karena prinsip Pendidikan Anak Usia Dini adalah belajar sambil Bermain, maka metode yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal anak-anak memerlukan metode yang disukai dan menarik salah satunya metode bercerita Kisah Qur'ani dengan media cerita bergambar untuk menstimulasi kepekaan sosial anak usia dini. Kecerdasan interpersonal sangat penting ditanamkan pada anak usia dini guna menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan yang merupakan modal utama dalam bersosialisasi, bekerjasama, berkomunikasi, maka kemampuan yang dimiliki anak dalam hal merespon orang-orang yang ada disekitarnya meningkat optimal sehingga interaksi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan cara menganalisa hasil observasi dan wawancara kepada Guru kelas B PAUD Bunda Mila serta wawancara pendukung dengan kepala sekolah, staf guru, dan beberapa orang tua murid. Observasi dilakukan kepada 19 peserta didik yang menjadi objek penelitian, hasil observasi dan wawancara yang terkumpul di sajikan dalam bentuk deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang optimal kecerdasan Interpersonal pada 19 peserta didik, dengan metode bercerita kisah Qur'ani melalui media cerita bergambar dapat terlihat dari rata rata hasil penilaian kegiatan dan pengamatan yang terangkum pada catatan penilaian, catatan Anekdote serta hasil wawancara kepada orang tua peserta didik PAUD Bunda Mila bahwa rasa empati dan kepedulian anak terhadap lingkungannya meningkat dan sikap yang ditunjukkan anak dalam kegiatan pembelajaran meningkat optimal anak mampu bekerjasama, bersikap baik, mengikuti kegiatan dengan bersemangat merasa gembira, implementasi cerita kisah Qur'ani berjalan sesuai harapan, sehingga upaya peningkatan Kecerdasan Interpersonal di kelas B PAUD Bunda Mila dapat disimpulkan Berhasil Dengan Baik.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak setiap individu, pendidikan merupakan kebutuhan yang begitu penting untuk meningkatkan pengetahuan yang menjadikan berkembangnya karakteristik yang merupakan fitrah manusia. Allah menganugerahkan kepada manusia kesempurnaan dengan akal untuk berfikir dan menyelesaikan segala permasalahan yang menjadi kebutuhan demi kelangsungan hidup, dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai nilai didalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah Pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi, dalam arti mental,¹ mental yang siap psikis yang kuat menjadikan setiap individu dapat berbaur dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia): Bahwa pengertian pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Ki Hajar Dewantara juga mengartikan pendidikan secara umum sebagai daya upaya untuk mewujudkan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak, menuju ke arah masa depan yang lebih baik. tujuan pendidikan adalah Penguasaan diri sebab di sinilah pendidikan memanusiawikan manusia (*humanisasi*). Penguasaan diri merupakan langkah yang harus dituju untuk tercapainya pendidikan yang memanusiawikan manusia.

Sedangkan menurut J.J Rousseau Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak kanak akan tetapi kita membutuhkannya pada masa dewasa, Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendapat Driyarkara, Pendidikan merupakan pamanusiaan

manusia muda atau pengangkatan manusia muda ketaraf Insani.²

Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003: Pengertian pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Pendidikan yakni satu sistem evaluasi untuk tiap-tiap individu untuk meraih pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi tentang object spesifik serta khusus. Pengetahuan yang didapat secara resmi itu menyebabkan pada tiap-tiap individu yakni mempunyai pola fikir, tingkah laku serta akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Pola pikir yang didasari oleh pendidikan yang memadai akan melahirkan ide ide kreatif yang dapat dinikmati dan menjadi bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri guna pemenuhan pribadi tapi dapat dinikmati oleh masyarakat luas sehingga pendidikan menjadikan kemajuan bagi segenap bangsa.

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh para Ahli di atas maka kita bisa mengambil kesimpulan bawah pengertian pendidikan ialah proses melakukan bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup mampu untuk melaksanakan tugas hidupnya sendiri secara mandiri tidak terlalu bergantung terhadap bantuan dari orang lain.

Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan ilmu pengetahuan berdasarkan Islam pendidikan yang diberikan pada generasi Islam bukan hanya secara teori saja, tetapi pendidikan dalam Islam itu langsung diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Ilmu dalam pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan, sedangkan Ilmu pendidikan Islam secara lengkap isinya suatu ilmu yang dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan.

Pengertian pendidikan bahkan lebih diperluas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang

dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental, dan sosial sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak, yang kedua pengertian ini harus bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah (hadist). Pendidikan merupakan proses perubahan individu menjadi lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, pendidikan ibarat lentera dalam kegelapan menerangi dan memberikan petunjuk menuju jalan kebenaran.

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut para pendidik terdahulu, seperti Pendidikan menurut seorang filosof, sufi dan pendidik besar yaitu Imam Al-Ghazali, menyimpulkan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dalam proses pengajaran itu sebagai tanggung jawab orang tua dan masyarakat.⁵ Menurut Yusuf Qardhawi mengatakan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, serta akhlak dan keterampilannya. Pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan aman maupun perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.⁶

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bukan hanya mementingkan pembentukan pribadi untuk kebahagiaan dunia, melainkan juga untuk kebahagiaan akhirat, selain itu pendidikan Islam berusaha membentuk pribadi yang bernafaskan ajaran-ajaran Islam.⁷ Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus di didik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis.

Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu secara pribadi dan pendidikan masyarakat berbagai juga bernegara. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.⁸

Pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup, menurut beberapa ahli lain pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah.⁹ Para ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah: Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

Muhammad Fadhil Al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan

Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil) Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup di dunia. Adapun pengertian lain Pendidikan Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai Sunnatullah.

Tujuan pendidikan dalam Islam sejalan dengan pendidikan nasional, dimana tujuannya adalah membentuk manusia seutuhnya, baik dalam segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual. Dengan kompleksnya tujuan pendidikan tersebut, maka yang dibutuhkan anak didik tidak hanya tambahan pengetahuan secara intelektual, tetapi juga nilai-nilai moral yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, kehadiran guru sebagai pendidik, dalam arti selain sebagai pentrasfer pengetahuan juga merupakan suritauladan bagi anak-anak didiknya, dan diharapkan suritauladan yang telah dicontohkan itu mampu tercermin dalam perilaku keseharian anak didik di masyarakat.

Pendidikan dalam Islam juga bukan hanya diterapkan sedari kecil atau bayi namun pendidikan Islam dimulai seseorang semenjak dalam kandungan ibu. Sebagai calon orang tua bersiap untuk menjadi teladan karena bayi yang baru lahir merupakan kertas putih yang siap untuk diberikan torehan tinta penuh warna warni kebaikan, maka itu dalam dunia pendidikan baik itu bersifat umum ataupun bersifat religius keagamaan sangatlah diperlukan seorang pendidik yang berkualitas, berilmu serta dapat menjadi teladan, sebagaimana Allah menjanjikan dalam Al-Qur'an bahwa manusia yang

beriman dan berilmu maka derajatnya ditinggikan beberapa derajat.

Pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik sebagaimana yang diuraikan Wiji Suarno, pendidik adalah orang yang sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi, sedangkan secara akademis pendidik adalah tenaga kependidikan yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang pendidikan yang berkualitas sebagai pendidik, guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Beberapa pendapat para ahli tentang pendidik secara umum adalah seorang pendidik memiliki tanggungjawab dalam mendidik karena pendidikan merupakan proses yang mempengaruhi perkembangan peserta didik, sebagaimana yang diuraikan oleh Ahmad Tafsir, bahwa didalam ilmu pendidikan yang dimaksud pendidik adalah semua yang mempengaruhi perkembangan seseorang yaitu manusia, alam semesta, kebudayaan dan dari ketiganya itu yang terpenting adalah manusia.

Seperti yang kita ketahui dalam ilmu pendidikan, pendidik secara umum disebut dengan Orang tua sebagai guru utama selanjutnya guru dilembaga sekolah, ustadz dan ustadzah dalam pendidikan lembaga Islam, aparat pemerintah dalam lingkungan bernegara dan tokoh masyarakat sebagai teladan dan panutan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Langkah – Langkah Penerapan Metode Bercerita Kisah Qur’ani dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di PAUD Bunda Mila Desa Lungbenda Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui Upaya Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Bercerita Kisah Qur’ani dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di PAUD Bunda Mila Desa Lungbenda Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

PEMBAHASAN

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk membangun suatu hubungan yang meliputi kepekaan sosial yang ditandai dengan anak memiliki perhatian terhadap semua teman tanpa memilih-milih teman, pemahaman sosial yang ditandai dengan anak dapat menyelesaikan konflik atau masalah walaupun dengan dibimbing guru, dan komunikasi sosial yang ditandai dengan anak dapat mengemukakan pendapat kepada teman tanpa didekati oleh teman terlebih dahulu. Kecerdasan Interpersonal seringkali disebut sebagai kecerdasan sosial, karena selain kemampuan menjalin perahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dan anak yang lain.²² Penting meningkatkan kecerdasan Interpersonal pada anak sejak dini, pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri karena banyak kegiatan dalam hidup anak ini terkait dengan orang lain dan anak yang gagal mengembangkan Interpersonalnya akan mengalami banyak hambatan pada dunia sosialnya.²³

Kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Bunda Mila Palimanan Cirebon belum berkembang secara optimal. Terlihat dari kurang berbaurnya anak saat kegiatan pembelajaran anak terlihat lebih memilih-milih teman, anak masih suka berebut saat menggunakan fasilitas yang digunakan secara bergantian dan belum menunjukkan sikap bekerjasama di dalam kelompok, dan terdapat beberapa anak yang cenderung pemalu yang justru seperti dijauhi teman-temannya, anak-anak lain cenderung kurang menyukai apabila digabungkan saat duduk satu meja atau kelompok dengan anak tersebut, anak-anak cenderung bermain dengan teman yang disukai kegiatan belajar yang masih didominasi kegiatan individual seperti baca tulis hitung (calistung) dan Lembar Kerja Anak (LKA) dan menjadi faktor kurangnya kemampuan kecerdasan Interpersonal anak.

Untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal peneliti menggunakan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar kisah Qur'ani. Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran Anak Usia Dini mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan. Bagi Anak Usia Dini mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan

lingkungannya seperti kisah binatang merupakan hal yang disukai. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah dikemukakan oleh Hildebrand.²⁴

Metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Bila anak terlatih untuk mendengarkan dengan baik, maka ia akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Cerita yang disajikan dengan banyak gambar, akan menarik minat anak.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Langkah Langkah Penerapan Metode Bercerita Kisah Qur'ani Dengan Metode;
Cerita Bergambar.
 - a. Guru menetapkan tema dan tujuan yang dipilih dalam kegiatan bercerita.
 - b. Guru menetapkan rancangan pengelolaan tempat atau kelas dalam kegiatan bercerita.
 - c. Guru menyiapkan buku cerita yang akan digunakan dan melaksanakan pembukaan kegiatan bercerita dengan menggali pengalaman anak sesuai tema cerita.
 - d. Guru memberikan penyampaian cerita kisah Qur'ani dengan media buku cerita bergambar
 - e. Guru memberikan evaluasi kepada anak setelah selesai penyampaian bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan isi cerita.
 - f. Guru menetapkan penilaian atau asesmen pada kegiatan bercerita kisah Qur'ani dengan media buku cerita bergambar.
2. Upaya-upaya peningkatan kecerdasan interpersonal melalui metode bercerita kisah Qur'ani dengan media buku cerita bergambar.

- a. Guru memilih buku cerita bergambar kisah Al-Qur'an sesuai tema pembelajaran.
- b. Guru memberikan stimulasi permainan untuk melatih kekompakan dan kebersamaan.
- c. Guru memberikan kegiatan yang berkaitan dengan cerita kisah Qur'ani berupa lembar tugas anak dan pengamatan langsung pada objek cerita.
- d. Guru melakukan pembiasaan, mengucapkan salam, doa-doa dan tata cara ibadah berjamaah sebagai upaya meningkatkan kecerdasan Interpersonal.
- e. Guru memberikan kelas *parenting* pada orang tua sebagai upaya peningkatan kecerdasan Interpersonal
- f. Sekolah mengadakan lomba bercerita kisah Al-Qur'an, kisah cerita yang sudah di sampaikan pada pembelajaran sebelumnya.
- g. Guru memberikan Apresiasi berupa *reward* kepada siswa yang mengikuti setiap materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Abdul Aziz. 2008. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 8.
- Abdul Majid, Abdul Aziz. 2002. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja, Rosdakarya. Hlm. 64.
- Abdul Mujib dan Yusuf Nudzakir. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hlm. 318.
- Al Quran terjemah mushaf Qudus QS. Al Alaq: 1-5. 1976. Jakarta: Menara Kudus.
- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (wdisi ke-Dua)*. Jakarta: Perum Balai Pustaka. Hlm. 139.
- Antoni Putra, Ary. 2016. *Konsep Pendidikan Agama Islam perspektif Imam Al-Ghazali*, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, Jurnal Al-Thoriqah Vol. 1 No. 1, Juni. Hlm. 42.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*. Jakarta: Bulan Bintang. Hlm. 39.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.

Jakarta:Ciputat Pers. Hlm. 160-161.

- A. Hari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Jakarta Selatan: MisanPublika. Hlm. 141.
- Al Maraghi, Ahmad Mustafa. 1992. *Terjemahkan dari Tafsir Al-Maragi*. Semarang: CV. Toha Putra Semarang. Hlm. 211.
- At-Tirmidzi. 1998. *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut, Dar al-Arab al-Islami. Juz 4, hlm. 638.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarat: PT RinekaCitra. Hlm.145.
- Ath Thuri, Hannan Athiyah. 2007. *Mendidik Anak Perempuan di MasaKanak-kanak*, Jakarta: Amzah. Hlm. 32-34.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta. Hlm. 206.
- Aziz Majid, Abdul. 2002. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: remaja Rosda Karya,Cet II. Hlm. 8.
- Ahmad Saebani, Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung, : Pustaka Setia.
- Bogdan-steven, Robert. *Kualitatif Dasar-dasa Penelitian*. Suabaya: Usaha Nasional, tt. Hlm. 30
- Badrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 209-210.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisonal dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas. Hlm. 65.
- Daryanto SS. 1977. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo. Hlm. 141.
- Danah Zohar Dan Ian MarsHlm1, Sq. 2007. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PtMizan Pustaka. Hlm.4.
- Daryanto. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*.